

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek atau Subyek Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan obyek yang digunakan adalah perbankan yang berbasis syariah di Indonesia. Sedangkan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perbankan berbasis syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perbankan berbasis syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perbankan Berbasis Syariah yang ada di Indonesia tahun 2015-2017.
2. Perbankan Berbasis Syariah yang telah menerbitkan laporan tahunannya dari tahun 2015-2017.

3. Adanya kelengkapan data yang diperlukan pada penelitian ini dari tahun 2015-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama oleh peneliti yang dipengaruhi oleh variabel independen atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (Sekaran dan Bougie, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang bagus cenderung akan diminati oleh para investor.

Nilai perusahaan diproksikan dengan EVA yang merupakan metode untuk mengukur nilai perusahaan yang dikembangkan oleh Stern Steward *Management Services* (Hanafi, 2013). Berikut adalah rumus EVA:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Dalam menghitung EVA terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

- b. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

- c. Menghitung WACC (*Weight Average cost Of Capital*)

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{rd}) (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{re})\}$$

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

- d. Menghitung *Capital Charge* / Biaya Modal

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2017). Adapun

variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital*.

a. Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Manajemen risiko merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko-risiko yang mungkin akan terjadi. Pengungkapan ERM merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen risiko perusahaan. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan ERM dan mengelola risikonya dengan baik.

Pengungkapan ERM terdiri dari 108 item yang terdiri dari delapan dimensi sesuai standar *ERM framework* yang dikeluarkan oleh *COSO* yaitu: (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon atas risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan (Meizaroh dan Lucyanda, 2011). Delapan komponen tersebut merupakan aspek yang penting untuk pencapaian tujuan perusahaan. Proksi dalam pengukuran ERM adalah indeks *ERM disclosure (ERMDI)*. Berikut adalah rumus pengungkapan ERM:

$$ERMDI = \frac{\sum_{ij} Ditem}{\sum_{ij} ADItem}$$

Keterangan:

ERMDI : *ERM Disclosure Index*

Σij Ditem : Total Skor Item *ERM* yang diungkapkan

Σij ADItem : Total Item *ERM* yang Seharusnya diungkapkan

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisis pengungkapan *ERM* adalah *content analysis*. Dalam pemberian skor, setiap item yang diungkapkan pada laporan tahunan dihitung menggunakan skala skor 0, 1, dan 2. Pemberian skor tersebut diharapkan dapat mengakomodir kualitas dari pengungkapan. Setiap pengungkapan suatu item akan diberi nilai 2 jika item yang diungkapkan tersebut bersifat komprehensif, sedangkan item akan diberi nilai 1 jika item hanya diungkapkan tetapi tidak komprehensif, dan jika item tidak diungkapkan maka akan diberi nilai 0, dan skor dari tiap-tiap item akan dijumlahkan untuk mendapatkan total skor pengungkapan pada setiap perusahaan.

b. Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengungkapan *intellectual capital* adalah jumlah pengungkapan informasi terkait *Intellectual Capital (IC)* yang telah tersedia pada laporan tahunan perusahaan (Ulum, 2015). Proksi dari pengungkapan *IC* adalah indeks *IC disclosure (ICDI)* berdasarkan dimensi Pengungkapan *IC* yang telah digunakan oleh Singh dan Zahn (2007).

Indeks tersebut terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori yaitu: (1) karyawan; (2) pelanggan; (3) teknologi informasi; (4) proses; (5) riset dan pengembangan; dan (6) pernyataan strategis. Berikut adalah rumus pengungkapan IC:

$$ICDI = \frac{\Sigma ij \text{ Ditem}}{\Sigma ij \text{ ADItem}}$$

Keterangan:

ICDI : *IC Disclosure Index*

$\Sigma ij \text{ Ditem}$: Total Skor Item *IC* yang diungkapkan

$\Sigma ij \text{ ADItem}$: Total Item *IC* yang Seharusnya diungkapkan

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisis pengungkapan IC adalah *content analysis*. Dalam pemberian skor, setiap item yang diungkapkan pada laporan tahunan dihitung menggunakan skala skor 0, 1, dan 2. Pemberian skor tersebut diharapkan dapat mengakomodir kualitas dari pengungkapan. Setiap pengungkapan suatu item akan diberi nilai 2 jika item yang diungkapkan tersebut bersifat komprehensif, sedangkan item akan diberi nilai 1 jika item hanya diungkapkan tetapi tidak komprehensif, dan jika item tidak diungkapkan maka akan diberi nilai 0, dan skor dari tiap-tiap item akan dijumlahkan untuk mendapatkan total skor pengungkapan pada setiap perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran dari sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Penyajian statistik deskriptif berperan untuk melihat profil dari data yang diteliti dan hubungan antar variabel yang digunakan, yaitu: pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* dan pengungkapan *Intellectual Capital (IC)*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penyaringan terhadap normalitas data adalah langkah awal yang harus dilakukan dalam setiap analisis multivariate, terkhusus jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali, 2018). Residual akan terdistribusi normal dan independen jika terdapat normalitas sehingga salah satu cara untuk mendeteksi normalitas yaitu melalui pengamatan nilai residual (Ghozali, 2018). Namun pengujian melalui pengamatan nilai residual terkadang membuahkan hasil yang kurang valid sehingga dibutuhkan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dengan melihat nilai sig pada tabel, apabila nilai signifikansi lebih besar dari α maka dapat

disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari α maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada dan tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada dan tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF tinggi, maka nilai tolerance rendah (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang biasa dipakai untuk membuktikan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain terdapat ketidaksamaan *variance* dalam model regresi, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas dan jika tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji metode *gletjzer*. Jika nilai *sig* $> \alpha 0,05$, maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu perioda (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan model *Durbin-Watson (DW-Test)* sesuai dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Apabila d berada di antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$, maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
- 3) Apabila d berada di antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak mendapatkan kesimpulan yang jelas.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi linear merupakan teknik statistika yang bertujuan untuk membuat model dan mencari pengaruhnya di antara satu atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Terdapat dua macam analisis regresi linier, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang berperan untuk

mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel. Adapun persamaan analisis linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 ERMDI + \beta_2 ICDI + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1 - β_2 : Koefisien Regresi dari Setiap Variabel Independen

ERMDI : *ERM Disclosure Index*

ICDI : *IC Disclosure Index*

e : *Error Term*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, maka menunjukkan bahwa setiap variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu, maka bisa dikatakan bahwa setiap variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang

dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependennya (Ghozali, 2018).

b. Uji Nilai F

Uji nilai F adalah pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan analisis nilai signifikan α sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji nilai t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Analisis pada pengujian ini dilakukan menggunakan nilai signifikan t pada tingkat alpha yang digunakan ($\alpha = 0,05$), yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi t dengan $\alpha 0,05$. Dengan syarat jika nilai signifikansi $t < \alpha 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan yang dihipotesiskan, maka hipotesis diterima dan juga sebaliknya.